



## Prof. Dr. Satrio Budihardjo Joedono

Satrio Budihardjo Joedono adalah salah seorang mantan Guru Besar FEUI, mantan pelaku manajemen, khususnya manajemen pemerintah, namun masih aktif sebagai pengajar dan pelaku LSM. Lahir di Pangkal Pinang, Pulau Bangka, 1 Desember 1940, ia menyelesaikan studi strata satunya (S1) di FEUI dengan konsentrasi ekonomi perusahaan (1963), melanjutkan ke University of Pittsburgh dan meraih gelar Master of Public Administration (1966), dan gelar Doctor of Public Administration di State University of New York at Albany (1971). Ia menjadi Pegawai Negeri Sipil bermula sebagai asisten dosen pada FEUI pada tahun 1963 hingga menjadi Guru Besar dalam Mata kuliah Teori Organisasi pada tahun 1987 dan anggota Senat dan Senat Guru Besar FEUI (1987-1994), anggota Komisi D Senat dan Dewan Guru Besar UI (1987-2000), anggota Dewan Guru Besar FEUI dan anggota Komisi B Dewan Guru Besar UI (2000-2006) sampai pensiun pada tahun 2006. Setelah pensiun, ia tetap mengajar pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi <sbjoedono@ui.ac.id>.

Di lingkungan Universitas Indonesia ia menjabat sebagai Direktur (sekarang Kepala) LPEM-FEUI (1970-1978) dan Pembantu Dekan bidang Akademik FEUI (1978-1982) menata administrasi pengajaran dan kemahasiswaan, sebelum sebagai Pembantu Rektor bidang Administrasi Umum (1982-1986) mengawali pembangunan kampus UI di Depok. Ia membantu Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo sebagai Asisten Menteri Perdagangan (1970-1973) dan Asisten Menteri Negara Riset (1973-1978), kemudian menjadi pembantu Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie sebagai Direktur Analisa Sistem BPPTeknologi (1978-1982) dan Asisten Menteri Negara RISTEK (1979-1982) dan Staf Ahli (1986-1988), lalu menjadi staf Drs. Radius Prawiro sebagai ASMENKO IV EKUIN dan WASBANG (1988-1993) dan terlibat dalam deregulasi perekonomian nasional. Sewaktu menjabat Menteri Perdagangan (1993-1995) ia melakukan deregulasi perdagangan, menyelesaikan Perundingan Uruguay dan menandatangani Perjanjian Marrakech 1994. Ia kemudian (1996-1998) menjadi Dutabesar RI untuk Perancis dan Kepangeranan Andorra, lalu terpilih menjadi Ketua Badan Pemeriksa Keuangan RI (1998-2004) dan menjadikan BPK suara vokal anti korupsi di Indonesia. Sebagai Ketua BPK, ia ex officio melanjutkan kedudukan Indonesia sebagai Ketua Governing Board Asian Organization of Supreme Audit Institutions (ASOSAI) (1998-2003) dan Anggota Dewan Audit ASOSAI (2003-2004).

Kegiatannya sebagai aktivis LSM meliputi menjadi Anggota Pendiri BINEKSOS (1970), Anggota Pendiri LP3ES (1982), Anggota Pendiri ICMI (1990) dan Ketua Dewan Pengawas The Habibie Center (2002-sekarang). Ia pernah aktif dalam beberapa organisasi profesi antara lain sebagai Sekretaris Umum dan Ketua I Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI); dan Anggota dan Pembina Indonesian Institute of Energy Economics. Tanda Jasa Penghargaan yang diperoleh adalah: Satyalancana Wira Karya (1988), Commander's Cross Pemerintah Republik Federal Austria (1996),



Grootkruis Orde van Oranje Nassau (Belanda, 1996), Bintang Maha Putra Adipradana (1996), dan Satyalancana Karya Satya 30 Tahun (2003).

Tulisannya di bidang administrasi negara, manajemen, dan teknologi dalam pembangunan diterbitkan dalam berbagai majalah, buku kumpulan karangan atau tersendiri, antara lain yang masih menarik: S.B. Joedono, "Pengendalian Eksternal Perilaku dalam Teori Organisasi, Pidato Pengukuhan Guru Besar, Universitas Indonesia, 1988; S.B. Joedono, "Perkembangan Manajemen Indonesia: Survei Sebagian Literatur," dalam T. Pawitra (editor), Manajemen di Indonesia: Beberapa Isu Kontemporer, Jakarta, Lembaga Penerbit, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993